

GAMBARAN PREVALENSI PENDERITA HIV/AIDS DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sri Aprilianti Idris¹

- ¹Program Studi DIII Analis Kesehatan, Politeknik Bina Husada Kendari

Email: sriaprilianti.aakkdi@gmail.com

ABSTRAK

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh akibat dari infeksi virus HIV. Jumlah penderita HIV di Indonesia tahun 2012 adalah 15.372 jiwa dan yang menderita AIDS sudah mencapai 3.541 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang terdapat dalam data HIV/AIDS Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2013 di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh hasil penderita HIV/AIDS berdasarkan umur yakni Kota Kendari, jumlah penderita terbanyak HIV/AIDS yang terdapat di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara adalah pada rentang umur 25-49 tahun. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi yaitu pada laki-laki, dan berdasarkan kelompok resiko tinggi, jumlah penderita HIV/AIDS kelompok resiko tinggi tertinggi yakni pada kelompok pelanggan pekerja seks dan pasangan resiko tinggi.

Kata kunci: HIV/AIDS, Prevalensi HIV/AIDS, Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is an infection or syndrome that arises due to damage to the immune system due to infection with the HIV virus. The number of people with HIV in Indonesia in 2012 was 15,372 people and those suffering from AIDS had reached 3,541 people. The sample in this study were all sufferers found in the HIV / AIDS data of the Southeast Sulawesi Provincial Health Office. Based on research conducted in June 2013 at the Southeast Sulawesi Provincial Health Office, results of HIV / AIDS patients based on age, namely Kendari City, the highest number of HIV / AIDS sufferers found in the Regency / City of Southeast Sulawesi Province were in the age range of 25-49 years. Based on gender, the highest number of HIV / AIDS sufferers was in men and based on high-risk groups, the highest number of HIV / AIDS sufferers was the highest risk group of sex workers and couples.

Keywords: HIV/AIDS, HIV/AIDS prevalence, Southeast Sulawesi

PENDAHULUAN

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh akibat dari infeksi virus HIV. Virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh manusia, HIV adalah virus RNA yang termasuk dalam *retrovirus* dengan ciri memiliki enzim *reversetranskriptase* (RT) (Zulkoni, A., 2011)

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan di dunia sejak tahun 1981, penyakit ini berkembang secara pandemik. Obat dan vaksin untuk mengatasi masalah tersebut belum ditemukan, yang dapat mengakibatkan kerugian tidak hanya di bidang kesehatan tetapi juga di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan demografi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2011 terdapat 3,5 juta orang di Asia Tenggara yang hidup dengan HIV/AIDS. Kecenderungan kematian yang disebabkan oleh AIDS antara tahun 2001 sampai 2010 berbeda di setiap bagian negara. Di Eropa Timur dan Asia Tengah sejumlah orang meninggal karena AIDS meningkat dari 7.800 orang menjadi 90.000 orang, di Timur Tengah dan Afrika Utara meningkat dari 22.000 orang menjadi 35.00 orang, di

Asia Timur juga meningkat dari 24.000 orang menjadi 56.000 orang (Anonim, 2011).

Di setiap wilayah di dunia prevalensi HIV/AIDS tiap tahunnya selalu meningkat terutama pada mereka yang memiliki faktor resiko untuk tertular HIV/AIDS. Di Indonesia sendiri prevalensi HIV/AIDS telah bergerak dengan laju yang sangat mengkhawatirkan. Pada tahun 1987 kasus HIV/AIDS ditemukan untuk pertama kalinya hanya di Pulau Bali. Saat ini, hampir semua provinsi di Indonesia sudah ditemukan kasus HIV/AIDS. Karena itulah Indonesia sempat mendapat predikat sebagai negara dengan penyebaran AIDS tercepat di Asia (Spritia, 2011).

Menurut Direktorat Pemberantasan Penyakit & Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan, jumlah penderita HIV di Indonesia tahun 2012 adalah 15.372 jiwa dan yang menderita AIDS sudah mencapai 3.541 jiwa. Berdasarkan gambaran estimasi prevalensi HIV di Indonesia menurut provinsi, maka Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki prevalensi pengidap HIV/AIDS tahun 2012 adalah sebesar 0.13%. Dari data ini diketahui penderita terbanyak adalah laki-laki yang mencapai 58 orang dan kelompok risiko tinggi yang terbanyak

terjangkiti HIV/AIDS yakni pelanggan pekerja seks yang mencapai 47 orang.

Penularan HIV/AIDS walaupun tidak tergolong mudah namun HIV hidup hampir di semua cairan tubuh seperti darah, air mani (bukan sperma), cairan vagina dan air susu ibu. Perilaku yang

berisiko menyebabkan penularan dan peningkatan penderita HIV/AIDS seperti hubungan seks yang tidak aman, penggunaan narkoba injeksi dan tato, transfusi darah dan ibu hamil (Spiritia. 2012)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk melihat gambaran prevalensi penderita HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penderita

HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan SPSS untuk melihat persentase penderita HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Umur

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2013 di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tentang gambaran prevalensi penderita HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh hasil penderita HIV/AIDS berdasarkan umur yakni Kota Kendari, penderita terbanyak pada rentang umur 25-49 tahun dan penderita paling sedikit pada rentang umur 15-19 tahun. Kabupaten Muna, terbanyak pada rentang usia 25-49 tahun dan paling sedikit pada usia < 4 tahun, 20-24 tahun dan >50 tahun. Kabupaten Konawe penderita seluruhnya adalah usia

25-49 tahun. Kabupaten Buton, penderita terbanyak ada pada usia 25-49 tahun dan penderita pada rentang usia <4 tahun, 5-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, dan usia >50 tahun masing-masing 1 orang. Kabupaten Kolaka Utara, seluruh penderita berada pada usia 25-49 tahun. Kota Baubau, penderita terbanyak berada pada usia 25-49 tahun dan paling sedikit berada pada usia <4 tahun. Kabupaten Bombana, seluruh penderitanya berada pada usia 25-49 tahun. Kabupaten Konawe Selatan, penderita terbanyak berada pada usia 25-49 tahun dan paling sedikit berada pada usia 15-19 tahun dan usia 20-24 tahun. Kabupaten Kolaka, seluruh

penderitanya berada pada usia 25-49 tahun. Kabupaten Wakatobi, penderita terbanyak berada pada usia 25-49 tahun dan paling sedikit berada pada usia <4 tahun, 20-24 tahun dan >50 tahun. Kabupaten Konawe Utara belum ada laporan. Kabupaten Buton utara, penderita

Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2013 di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui jumlah penderita HIV/AIDS menurut jenis kelamin yaitu, Kota kendari, penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 35 (63,64%) orang, sedangkan penderita perempuan adalah sebesar 20 (36,36%) orang, di Kabupaten Muna penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 32 (68,09%) orang, sedangkan perempuan sebanyak 15 (31,91%) orang, di Kabupaten Konawe penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 6 (54,55%) orang, sedangkan penderita perempuan sebanyak 5 (45,45%) orang, di Kabupaten Buton penderita terbanyak adalah perempuan sebanyak 13 (52,00%) orang, sedangkan laki-laki sebanyak 12 (48,00%) orang, di Kabupaten Kolaka Utara laki-laki laki-laki sebanyak 1(50,00%) orang, perempuan sebanyak 1 (50,00%) orang, di Kota Baubau penderita terbanyak adalah

terbanyak berada pada usia 25-49 tahun dan paling sedikit pada usia 20-24 tahun.

Jumlah penderita terbanyak HIV/AIDS yang terdapat di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara adalah pada rentang umur 25-49.

laki-laki sebanyak 21 (60,00%) orang, sedangkan perempuan sebanyak 14 (40,00%) orang, di Kabupaten Bombana penderita terbanyak adalah perempuan sebanyak 3 (60,00%) orang, sedangkan laki-laki sebanyak 2 (40,00%) orang, di Kabupaten Konawe Selatan penderita terbanyak adalah perempuan sebanyak 4 (66,67%) orang, sedangkan laki-laki sebanyak 2 (33,33%) orang, di Kabupaten Kolaka penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 2 (66,67%) orang, sedangkan perempuan sebanyak 1 (33,33%) orang, di Kabupaten Wakatobi penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 11 (91,67%) orang, dibanding perempuan sebanyak 1 (8,33%) orang, di kabupaten Konawe utara belum ada data yang dilaporkan, di Kabupaten Buton Utara laki-laki sebanyak 4 (50,00%) orang, Perempuan sebanyak 4 (50,00%) orang. Jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi yaitu pada laki-laki.

Menurut kelompok resiko tinggi

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, jumlah penderita HIV/AIDS menurut kelompok perilaku risiko tinggi yaitu, Kota Kendari terdiri dari penderita terbanyak yakni pada kelompok pelanggan pekerja seks. Di Kabupaten Muna penderita kelompok berisiko terbanyak yakni pada kelompok pelanggan pekerja seks. Kabupaten Konawe penderita terbanyak yakni pada kelompok pasangan risiko tinggi. Kabupaten Buton penderita terbanyak yakni pada kelompok pasangan risiko tinggi dan pelanggan pekerja seks. Kabupaten Kolaka Utara penderita adalah kelompok pasangan risiko tinggi dan pelanggan pekerja seks. Kota Baubau

penderita terbanyak adalah kelompok pelanggan pekerja seks. Kabupaten Bombana penderita terbanyak yakni kelompok pasangan risiko tinggi. Kabupaten Konawe Selatan penderita terbanyak adalah kelompok pasangan risiko tinggi. Kabupaten Kolaka penderita adalah kelompok pria pekerja seks, pasangan risiko tinggi dan pelanggan pekerja seks. Kabupaten Wakatobi penderita terbanyak adalah kelompok pelanggan pekerja seks. Kabupaten Buton Utara penderita adalah kelompok pasangan risiko tinggi dan pelanggan pekerja seks. Angka penderita HIV/AIDS kelompok risiko tinggi tertinggi yakni pada kelompok pelanggan pekerja seks dan pasangan resiko tinggi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil uji prevalensi penderita HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penderita	Jumlah Populasi	Prevalensi	Persesntase (%)
1.	Kendari	55	314.996	1,7	0,017%
2.	Muna	47	278.437	1,7	0,017%
3.	Konawe	11	253.123	0,4	0,004%
4.	Buton	25	259.733	1,0	0,01%
5.	Kolaka utara	2	129.993	0,2	0,002%
6.	Baubau	35	145.195	2,4	0,024%
7.	Bombana	5	145.921	0,3	0,003%
8.	Konawe selatan	6	280.085	0,2	0,002%
9.	Kolaka	3	337.234	0,1	0,001%
10.	Wakatobi	12	101.484	1,2	0,012%
11.	Konawe utara	0	0	0	0
12.	Buton utara	8	57.183	1,4	0,014%
	Total	209	2.357.334	0,8	0,008%

(Sumber: Data Sekunder, 2004-2012)

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji prevalensi penderita HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara untuk Kota Kendari 1,7 (0,017%) Kabupaten Muna 1,7 (0,017%) Kabupaten Konawe 0,4 (0,004) Kabupaten Buton 1,0 (0,01%) Kabupaten Kolaka Utara 0,2 (0,002%) Kota Baubau 2,4 (0,024%) Kabupaten Bombana 0,3 (0,003%) Kabupaten Konawe Selatan 0,2 (0,002%) Kabupaten Kolaka 0,1 (0,001%) Kabupaten Wakatobi 1,2 (0,012%) Kabupaten Konawe Utara belum ada laporan dan Kabupaten Buton Utara 1,4 (0,014%).

AIDS adalah penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan karena terpaparnya seseorang

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang penting pada proses terjadinya penyakit. Penyakit–penyakit terjadi dalam rentang umur yang jauh lebih lebar, namun cenderung mempunyai prevalensi yang lebih tinggi pada usia tertentu dibandingkan kelompok usia lain. Prevalensi HIV pada kelompok usia produktif dan remaja terus meningkat tiap tahunnya. Menurut data Rutgers proporsi kasus HIV/AIDS tertinggi pada kelompok umur usia remaja dengan persentase 36,4% dari seluruh jumlah penderita AIDS di Indonesia.

oleh suatu virus yang disebut HIV. HIV/AIDS disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup yang bebas dan tidak sehat. Perkembangan laju prevalensi HIV/AIDS yang terdapat di Kabupaten/Kota terus meningkat hal ini karena daerah belum mengimplementasikan dengan baik Perpres No. 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, hal ini terbukti belum semua Kabupaten/Kota membentuk Komisi Penanggulangan AIDS, sehingga menyebabkan lambannya penanggulangan penyakit HIV/AIDS, hal tersebut dapat dibuktikan dengan lebih banyaknya penderita yang terdeteksi telah menjadi AIDS di banding pengidap HIV di beberapa Kabupaten/Kota.

Di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah tertinggi penderita HIV/AIDS yang dilaporkan mengidap HIV/AIDS pada saat berusia 20-24 dan 25-49 karena usia ini adalah rentang usia produktif baik dan kelompok seksual aktif, kemudian masing-masing Kabupaten/Kota telah melaporkan adanya penderita HIV/AIDS di usia 15-19 tahun hal ini disebabkan karena adanya reinfeksi serta perubahan perilaku masa transisi remaja. Dan usia ≤ 14 tahun adalah penderita yang terinfeksi dari orang tua mereka.

Jenis Kelamin.

Sebagian penyakit lebih sering dijumpai pada kaum pria dan sebagian lagi pada kaum wanita. Jika faktor pewarisan yang mempunyai kaitan seksual dapat disingkirkan, maka perbedaan seks dalam insidensi penyakit akan menimbulkan pemikiran awal tentang kemungkinan adanya faktor-faktor hormonal atau reproduktif yang menjadi faktor presdiposisi. Akan tetapi, wanita dan laki-laki memiliki perbedaan dalam banyak hal, termasuk kebiasaan, hubungan sosial, terkenanya oleh pengaruh lingkungan.

Penderita HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Kabupaten/

Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah penderita HIV/AIDS laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan mobilitas laki-laki di luar rumah lebih besar dibanding perempuan juga karena banyaknya laki-laki yang menjadi pelanggan pekerja seks, serta kaum homoseksual yang berhubungan seks tidak aman tanpa menggunakan kondom dan anal seksual yang sangat berisiko tertular HIV karena rectum yang mudah sobek, juga banyaknya laki-laki yang merantau keluar daerah dan tertular penyakit HIV/AIDS.

Prilaku berisiko tinggi

Penyebaran HIV saat ini masih terkonsentrasi pada populasi kunci dimana penularan terjadi melalui perilaku yang berisiko seperti wanita pekerja seks, pelanggan pekerja seks dan pasangan risi yaitu laki-laki atau wanita yang pasangannya berisiko tinggi tertular HIV yang di dalamnya ada wanita yang suaminya menjadi pelanggan pekerja seks atau waria, suami yang sering ganti-ganti pasangan, atau laki-laki yang berpacaran dengan pekerja seks.

Masuknya budaya-budaya modern, rendahnya pengetahuan tentang penularan

HIV/AIDS, serta tuntutan biaya hidup yang menjadi alasan seseorang melakukan perilaku atau tindakan berisiko tinggi seperti menjadi Pekerja Seks Komersial maupun menjadi pria pekerja seks.

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan perilaku berisiko tinggi terbanyak yakni pada pelanggan pekerja seks hal ini dikarenakan banyaknya yang tertular dari pekerja seks karena melakukan hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan dan hubungan seksual yang tidak aman.

KESIMPULAN

Prevalensi penderita HIV/AIDS yang terdapat di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi tenggara yaitu Kota Kendari 1,7 (0,017%), Kabupaten Muna 1,7 (0,017%), Kabupaten Konawe 0,4 (0,004), Kabupaten Buton 1,0 (0,01%) Kabupaten Kolaka Utara 0,2 (0,002%), Kota Baubau

2,4 (0,024%), Kabupaten Bombana 0,3 (0,003%), Kabupaten Konawe Selatan 0,2 (0,002%), Kabupaten Kolaka 0,1 (0,001%), Kabupaten Wakatobi 1,2 (0,012%), Kabupaten Konawe Utara belum ada laporan dan Kabupaten Buton Utara 1,4 (0,014%).

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkoni, A. (2011). *Parasitologi*. Yogyakarta : Maha Medika
- Anonim. (2011). *Progress Report 2011 Global HIV/AIDS Response*. (Online). Tersedia: http://www.who.int/hiv/pub/progress_report2011/en/ (30 Maret 2012)
- Spritia. (2009). *Seri Buku Kecil Pasien Berdaya*. Jakarta: Yayasan Spritia
- Spiritia. (2012). *Lembaran Informasi tentang HIV/AIDS untuk Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS*. Jakarta : yayasan Spritita
- Anonim. (2009). *Situsi HIV dan AIDS di Indonesia*. (Online). Tersedia: <http://ebookbrowse.com/200907281232220-outline-analisis-situasi-hiv-dan-aids-di-indonesia-pdf-d412916644> (17 Maret 2013)
- Aryani, A & Kusumawati, D. (2007). *Prinsip-prinsip PCR dan Aplikasinya*. (Online) Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPM_IPA/JUR._PEND._BIOLOGI/pdf (30 April 2013).
- Friedman, G.D. (1993). *Prinsip-prinsip Epidemiologi*. Yogyakarta : Yayasan Esentia Medika.
- Lapau, B. (2012). *Prinsip dan Metode epidemiologi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nasronuddin. (2006). *HIV/AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan sosial*. Jakarta: Airlangga
- Puspita, D.S.D. (2011). *Western Blot sebagai tes konfirmasi HIV*. (Online). Tersedia: http://www.slideshare.net/andre_ei/tibaru11 (22 April 2012).
- Sudoyo, B. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Interna Pubhlinis